



BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan membahas mengenai latar belakang masalah penelitian termasuk pemilihan judul dan topik penelitian dan alasan penulis dalam melakukan penelitian ini. Penulis akan melakukan identifikasi masalah dalam penelitian dimana masalah tersebut dibatasi dengan batasan masalah dan batasan penelitian agar penelitian dapat dilakukan dengan lebih efisien.

Batasan penelitian dilakukan karena adanya keterbatasan waktu dalam melakukan penelitian maka akan dilakukan perumusan masalah mengenai aspek-aspek dari yang akan diteliti untuk menghasilkan hipotesis yang memberikan gambaran secara umum mengenai penelitian yang dilakukan. Untuk menjawab pertanyaan mengapa penelitian ini dilakukan maka diuraikan tujuan dan manfaat penelitian serta penulis berharap penelitian yang dilakukan dapat memiliki manfaat bagi berbagai pihak yang terkait dengan penelitian.

A. Latar Belakang Masalah

Informasi mengenai posisi dan kinerja keuangan disajikan dalam laporan keuangan dimana informasi tersebut disampaikan dalam laporan keuangan ini sangat bermanfaat bagi pengguna dalam mengambil keputusan. Menurut SFAC 2 dalam Kieso, Weygandt & Warfield (2022), yaitu tentang Karakteristik Kualitatif Informasi Akuntansi menyatakan bahwa informasi akuntansi harus memiliki dua karakteristik fundamental, yaitu: relevansi dan kejujuran menjadikan; serta tiga karakteristik sekunder, yaitu: dapat dibandingkan, konsistensi dan dapat dipahami. SFAC 2 inilah yang menjadi pedoman bagi manajemen perusahaan dalam membuat dan menyajikan laporan keuangan tahunan, yang selanjutnya akan diaudit oleh auditor eksternal dengan berdasarkan kerangka kerja konseptual yang sama

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pola pikirnya. Dengan adanya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang didasari pada kerangka kerja konseptual diatas, bertujuan untuk meminimalisir kecurangan dalam menyajikan laporan keuangan. Kecurangan laporan keuangan memungkinkan pemangku kepentingan seperti investor, kreditor atau regulator untuk ditipu dengan menyajikan informasi yang salah pada laporan keuangan. Akibatnya, para pemangku kepentingan menjadi tertarik untuk bekerja sama dengan perusahaan yang terkait untuk menanamkan modal. Menurut SAS No. 99 AICPA (2003), kecurangan laporan keuangan dimulai dengan tindakan dan kesalahan yang tampaknya sederhana atau tidak signifikan. Hal ini dimulai dengan melakukan manipulasi angka dan menyembunyian data seiring berjalannya waktu berkembang menjadi masalah yang lebih besar. Pelaku kecurangan pelaporan keuangan menganggap kesalahan atau penyimpangan yang dilakukan sebagai masalah sementara yang dapat diperbaiki. Pelaku menganggap tindakan mereka tidak merugikan secara signifikan dan dapat diperbaiki dengan cepat tanpa mengakibatkan konsekuensi yang besar.

Menurut ACFE (2022), menyatakan bahwa dua alasan utama mengapa jenis kecurangan sangat umum terjadi yaitu karena setiap organisasi harus menetapkan batas dalam memberikan kepercayaan kepada karyawan untuk melakukan akses atau kendali atas asetnya dan kecurangan kerja sangat umum terjadi karena banyak orang yang berada dalam posisi tertentu untuk melakukan kecurangan. Laporan ACFE (2024) menunjukkan bahwa jumlah kasus kecurangan di Indonesia pada tahun 2024 mencapai 25 kasus yang terdiri dari 5 perusahaan sektor barang konsumen non-primer, 5 perusahaan sektor infrastruktur, 5 perusahaan sektor barang baku, 3 perusahaan sektor transportasi dan logistik, 2 perusahaan sektor keuangan, 1 perusahaan sektor barang konsumen primer, 1 perusahaan sektor energi, 1 perusahaan sektor perindustrian, 1 perusahaan sektor kesehatan dan 1 perusahaan sektor teknologi. Perusahaan yang memberikan kontribusi cukup besar dalam melakukan praktik



kecurangan laporan keuangan yaitu Perusahaan Badan Usaha Milik Negara dimana yang melakukan kecurangan laporan keuangan terdiri dari 6 sektor.

Hasil survei ACFE (2024) terbaru menunjukkan bahwa penyalahgunaan aset adalah jenis *fraud* paling banyak ditemukan dengan tingkat keterjadian 89% atau 1.309 kasus namun memiliki rata-rata tingkat kerugian paling rendah. Posisi kedua yaitu korupsi dengan tingkat keterjadian 48% atau 662 kasus yang memiliki rata-rata kerugian menengah. Posisi ketiga yaitu kecurangan laporan keuangan memiliki tingkat kasus tidak banyak terjadi yaitu memiliki tingkat keterjadian 5% atau 61 kasus namun memiliki rata-rata tingkat kerugian paling besar. Selaras dengan hasil survei ACFE (2024), ACFE mengklasifikasikan tiga jenis *fraud* yaitu korupsi, penyalahgunaan aset dan kecurangan laporan keuangan. Berikut ini beberapa fenomena yang membuat penulis tertarik melakukan penelitian kecurangan laporan keuangan pada 6 sektor di Perusahaan Badan Usaha Milik Negara.

Tabel 1.1
Perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang Terindikasi
Melakukan Kecurangan Laporan Keuangan

No.	Nama Perusahaan	Sub Sektor	Tahun	Penyebab
1.	PT. Waskita Karya Tbk (WSKT)	Infrastruktur	2023	<i>Cash flow</i> perusahaan tidak pernah positif
	PT. Wijaya Karya Tbk (WIKA)	Infrastruktur	2023	<i>Cash flow</i> perusahaan tidak pernah positif
2.	PT. Semen Indonesia Tbk (SMGR)	<i>Basic Material</i>	2022	Terdapat <i>window dressing</i>
3.	PT. Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN)	Keuangan	2018	Piutang yang bermasalah
4.	PT. Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS)	Energi	2023	Kerugian keuangan
5.	PT. Garuda Indonesia Tbk (GIAA)	Transportasi dan Logistik	2019	Mengalami kerugian pada akun

Hak Cipta Milik BI KEG (Institusi Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



No.	Nama Perusahaan	Sub Sektor	Tahun	Penyebab
6.	PT. Indofarma Tbk (INAF)	Kesehatan	2023	pendapatan lain-lain Menurunnya penjualan obat generik

Sumber : cnnindonesia (cnnindonesia.com)

Penulis dalam melakukan penelitian tertarik dengan kasus yang terjadi pada PT. Waskita Karya Tbk (WSKT) dan PT. Wijaya Karya Tbk (WIKA) dalam sektor infrastruktur. Dalam laporan keuangan terdapat ketidakwajaran karena kondisi keuangan selalu untung, padahal *cash flow* perusahaan selalu negatif. Pada 2023, PT. Waskita Karya Tbk mencetak laba bruto Rp. 400,4 miliar dan total liabilitas Rp. 84,37 triliun dimana angka ini lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Perusahaan mencetak rugi bersih Rp. 374,9 miliar serta kas dan setara kas Rp. 7,5 triliun dimana angka ini turun dari tahun sebelumnya serta arus kas operasi menjadi naik dari tahun sebelumnya yaitu tercatat -Rp. 467,6 miliar. Pada 2023, PT. Wijaya Karya mencetak laba bersih Rp. 526,5 miliar dimana angka ini lebih tinggi dari tahun sebelumnya, total liabilitas Rp. 55,76 triliun dimana angka ini turun dari tahun sebelumnya serta kas dan setara kas perseroan turun menjadi Rp. 2,22 triliun serta jumlah aset sebesar Rp. 72,73 triliun turun dibandingkan tahun sebelumnya. Perusahaan mencetak rugi yang dibebankan pada entitas asosiasi Rp. 13,9 miliar dan rugi yang dibebankan pada entitas ventura bersama sebesar Rp. 55,5 miliar (<https://www.cnnindonesia.com>, 06 Juni 2023, 11:51 WIB).

Selain itu, terdapat kasus lainnya yang pernah terjadi pada PT. Semen Indonesia Tbk (SMGR) yang bergerak dalam sektor *basic material*. Diketahui terdapat selisih Rp. 15,082 miliar pada transaksi yang dilaporkan sebesar Rp. 37,070 miliar yang diubah menjadi Rp. 21,988 miliar serta terdapat transaksi pembayaran sebesar Rp. 19,809 miliar. Pada laporan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak cipta milik IBIKKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



keuangan Tri Wulan I dan II tahun 2023, Rp. 37,070 miliar tidak tercatat dan pada laporan keuangan Tri Wulan III tahun 2023 angka Rp. 37,070 miliar kembali muncul.

Fenomena kasus kecurangan laporan keuangan lainnya juga terjadi PT. Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN) bergerak di sektor keuangan yang melakukan praktik *window dressing* dengan melakukan pelanggaran hukum termin pertama sebesar Rp. 100 miliar dicairkan untuk membayar utang ke PT. Batam Island Marina kepada pemegang saham dimana seharusnya dana tersebut untuk proyek perumahan dan melakukan tambahan kredit Rp. 200 miliar dimana dana yang diberikan tidak didasarkan pada *due deligent* yang cermat. Terkait dengan *window dressing*, piutang bermasalah karena hak tagihan dijual kepada PT. Perusahaan Pengelolaan Aset. PT. Bank Tabungan Negara memberikan kredit kepada PT. Perusahaan Pengelolaan Aset untuk membeli kredit macetnya.

Pada PT. Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS) yang bergerak di sektor energi juga pernah terjadi kasus kecurangan laporan keuangan. Dalam operasional hingga 2022 tercatat pendapatan perusahaan Rp. 53,53 miliar, sedangkan nilai liabilitas sebesar Rp. 56,30 miliar. *Fraud* terindikasi ketika laporan tahunan perusahaan tidak memberi tahu secara jelas adanya relasi bisnis dengan Sunny Ridges yang terafiliasi dengan Sierra *Oil Services*. Laporan BPK menyebutkan transaksi terkait akuisisi blok berlangsung dengan Sunny Ridges dan mengungkapkan kerugian keuangan perusahaan sebesar Rp. 1,97 triliun.

Pada sektor transportasi dan logistik juga pernah terjadi kecurangan laporan keuangan pada PT. Garuda Indonesia Tbk (GIAA) yang menunjukkan laporan keuangan memiliki laba bersih Rp. 11,33 miliar dimana hal tersebut berbanding terbalik dengan kondisi keuangan yang mengalami kerugian Rp. 3,03 triliun. Kejanggalan diketahui dari akun pendapatan lain-lain Rp. 3,90 triliun yang berarti terdapat kenaikan hampir 14 kali lipat dari pendapatan lain-lain Rp. 275,80 miliar. PT. Mahata Aero Teknologi ikut terlibat dalam

Hak Cipta dilindungi Undang-undang. Hak Cipta ini dilindungi Undang-undang. Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

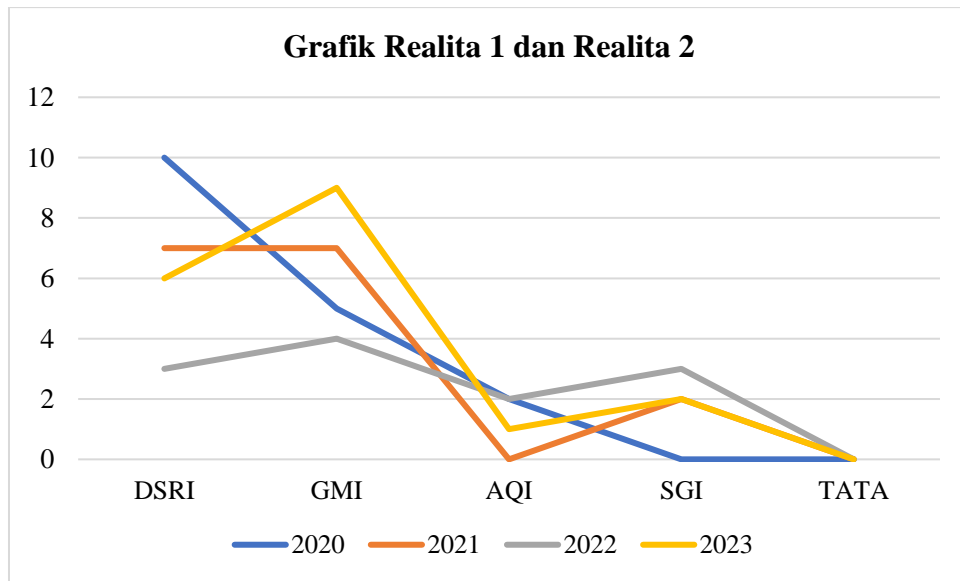
kasus ini karena melakukan kerja sama dengan PT. Garuda Indonesia Tbk (GIAA) dimana PT. Mahata Aero Teknologi melakukan pencatatan utang Rp. 3,34 triliun karena belum melakukan pembayaran kepada PT. Garuda Indonesia, tetapi PT. Garuda Indonesia mencatat kerja sama pada akun pendapatan.

Kasus lainnya yang pernah terjadi pada PT. Indofarma Tbk (INAF) di sektor kesehatan dimana permasalahan keuangan dipicu oleh anak usaha yaitu PT. Indofarma Global Medika yang tidak menyetorkan dana Rp. 470 miliar dari hasil penjualan produk yang mengakibatkan PT. Indofarma kesulitan membayar gaji karyawan. Pada 2020, perusahaan mencatat laba Rp. 27,58 miliar, namun pada 2021 PT. Indofarma mengalami kerugian Rp. 37,58 miliar dan tahun 2022 kerugian membengkak hingga Rp. 428,46 miliar. Hingga September 2023, kerugian mencapai Rp. 191,69 miliar, salah satunya disebabkan karena penjualan obat generik yang diproduksi perusahaan semakin menurun.

Metode yang digunakan untuk menganalisis dan menemukan kecurangan yang telah dilakukan penelitian ditunjukkan oleh Beneish (1999). Ini menunjukkan perbedaan kuantitatif antara perusahaan yang diidentifikasi melakukan dan tidak melakukan manipulasi laba. Untuk menentukan apakah terdapat indikasi kecurangan laporan keuangan, Beneish menganalisis dengan melihat data keuangan dan menghitung rasio keuangan. Menurut Beneish (1999), peningkatan pendapatan atau penurunan beban perusahaan secara signifikan dari tahun sekarang (t) ke tahun sebelumnya (t-1) menunjukkan manipulasi laba. Terdapat delapan rasio Beneish M-Score yang dapat digunakan untuk menggambarkan adanya kecurangan laporan keuangan yaitu *days sales in receivable index* (DSRI), *gross margin index* (GMI), *asset quality index* (AQI), *sales growth index* (SGI), *depreciation index* (DEPI), *sales general and administrative expenses index* (SGAI), *leverage index* (LVGI) dan *total accrual to total assets index* (TATA) Indriani dan Rohman (2022).



Gambar 1.1
Grafik Realita 1 dan Realita 2



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Cressey (1953) pertama kali menciptakan teori *fraud triangle* dan mengatakan bahwa terdapat tiga elemen untuk mengidentifikasi kecurangan yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*) dan rasionalisasi (*rationalization*). Teori *fraud triangle* kemudian berkembang menjadi teori *fraud diamond* yang ditemukan oleh Wolfe dan Hermanson (2004), yang memberikan tambahan satu elemen yaitu kemampuan (*capability*). Setelah itu, berkembang menjadi teori *fraud pentagon* yang ditemukan oleh Horwath (2011) dengan menambahkan elemen arogansi (*arrogance*). Selanjutnya, Vousinas (2019) meningkatkan teori pendeteksian kecurangan menjadi *fraud hexagon*. Model teori *fraud hexagon* terdiri dari tekanan (*pressure*), kapabilitas (*capability*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), arogansi (*arrogance*) dan kolusi (*collusion*) Novarina dan Triyanto (2022).

Financial stability menurut SAS No. 99 AICPA (2003) yang berkaitan dengan teori *fraud hexagon* menyatakan bahwa tekanan adalah faktor yang menyebabkan terjadinya kecurangan dan dapat terancam karena kondisi ekonomi, industri dan kondisi operasi entitas. Kestabilan keuangan perusahaan terganggu akibat arus kas operasi negatif secara terus menerus sehingga tidak mampu meningkatkan pendapatan. Cara untuk mengukur *financial*

stability dalam penelitian ini menggunakan *growth in assets* (ACHANGE). Peneliti terdahulu Octani, Dwiharyadi, dan Djefris (2022) dan Isalati dan Azis (2023), menyatakan bahwa *financial stability* berpengaruh positif terhadap peluang terjadinya kecurangan laporan keuangan. Peneliti terdahulu Nainggolan dan Malau (2023) dan Preicilia, Wahyudi, dan Preicilia (2022), menyatakan bahwa *financial stability* berpengaruh negatif terhadap peluang terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Financial targets menurut SAS No. 99 AICPA (2003) sebagai risiko yang dapat meningkatkan tekanan berlebihan kepada manajemen perusahaan. Bila tingkat persentase ROA semakin tinggi maka semakin mudah manajemen perusahaan dalam melakukan manipulasi laba. Cara untuk mengukur *financial targets* dalam penelitian ini menggunakan *return on assets* (ROA). Peneliti terdahulu Ainayah dan Effendi (2021) dan Utami dan Idayati (2022), menyatakan bahwa *financial targets* berpengaruh positif terhadap peluang terjadinya kecurangan laporan keuangan. Peneliti terdahulu Nainggolan et al (2023) dan Ginting dan Daljono (2023), menyatakan bahwa *financial targets* berpengaruh negatif terhadap peluang terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Personal financial need menurut Skousen, Smith dan Wright (2009) mengungkapkan bahwa kondisi keuangan suatu entitas sangat dipengaruhi oleh situasi keuangan eksekutifnya. Ketika eksekutif suatu entitas memegang peran penting dalam suatu entitas maka kebutuhan pribadi tersebut dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan. Jika kinerja keuangan perusahaan baik maka keadaan *personal financial need* eksekutif yang memiliki saham entitas juga akan meningkat dan sebaliknya. Cara untuk mengukur *personal financial need* dalam penelitian ini menggunakan *cumulative percentage of ownership in the firm held by insider* (OSHIP). Peneliti terdahulu Basmar dan Sulfati (2022) dan Gultom dan Amin (2023), menyatakan bahwa *personal financial need* berpengaruh positif terhadap peluang terjadinya kecurangan laporan keuangan. Peneliti terdahulu Nainggolan et al (2023) dan





Menurut SAS No. 99 AICPA (2003), *nature of industry* dalam kecurangan pelaporan keuangan memberikan peluang untuk terlibat karena melakukan transaksi pihak yang memiliki hubungan diaudit dan tidak diaudit oleh perusahaan lain. Keberadaan keuangan yang kuat dapat mendominasi industri tertentu yang dapat menyebabkan transaksi menjadi tidak wajar. Cara untuk mengukur *nature of industry* dalam penelitian ini menggunakan RECEIVABLE. Peneliti terdahulu Febrianto dan Suryandari (2022) dan Yanti et al (2021), menyatakan bahwa *nature of industry* berpengaruh positif terhadap peluang terjadinya kecurangan laporan keuangan. Peneliti terdahulu Ainiyah et al (2021) dan Dewi et al (2022), menyatakan bahwa *nature of industry* berpengaruh negatif terhadap peluang terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Menurut SAS No. 99 AICPA (2003), *ineffective monitoring* yang tidak efektif disebabkan adanya pengaruh manajemen karena individu atau kelompok kecil dalam bisnis yang tidak dikelola oleh pemilik tanpa pengawasan memadai dan tidak efektif atas proses pelaporan keuangan internal oleh mereka yang bertanggung jawab atas manajemen. Cara untuk mengukur *ineffective monitoring* dalam penelitian ini menggunakan *board composition* (BDOUT). Peneliti terdahulu Agusputri dan Sofie (2019) dan Ainiyah et al (2021), menyatakan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap peluang terjadinya kecurangan laporan keuangan. Peneliti terdahulu Barezki, Fuadah dan Yulianita (2023) dan Basmar et al (2022), menyatakan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh negatif terhadap peluang terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Menurut SAS No. 99 AICPA (2003), *auditor opinion* adalah opini wajar tanpa pengecualian yang ditulis dalam paragraf penjelas sebagai bentuk rasionalisasi atau pembenaran atas temuan yang ditemukan selama proses audit. Paragraf penjelas ini dapat berupa penegasan atas perubahan kebijakan yang menyebabkan adanya penyajian kembali laporan keuangan atau reklasifikasi akun. Cara untuk mengukur *auditor opinion*



menggunakan variabel *dummy* yaitu kode 1 diberikan apabila perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas dan kode 0 sebaliknya. Peneliti terdahulu Novarina et al (2022) dan Suryakusuma dan Stephanus (2023), menyatakan bahwa *auditor opinion* berpengaruh positif terhadap peluang terjadinya kecurangan laporan keuangan. Peneliti terdahulu Preicilia et al (2022) dan Nadzilayah dan Primasari (2022), menyatakan bahwa *auditor opinion* berpengaruh negatif terhadap peluang terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Menurut SAS No. 99 AICPA (2003), *frequent number of CEO picture* memiliki keterkaitan dengan teori keagenan yang mengatakan bahwa ketika CEO memiliki lebih dari satu posisi dalam suatu jabatan maka mereka akan menggunakan kekuatan dan arogansi yang mereka miliki saat ini untuk kepentingan mereka sendiri. Cara untuk mengukur *frequent number of CEO picture* menggunakan jumlah gambar dari CEO yang ditampilkan pada laporan tahunan. Peneliti terdahulu Dewi et al (2022) dan Barezki et al (2023), menyatakan bahwa *frequent number of CEO picture* berpengaruh positif terhadap peluang terjadinya kecurangan laporan keuangan. Peneliti Septiningrum dan Mutmainah (2022) dan Annisyah dan Sari (2023), menyatakan bahwa *frequent number of CEO picture* berpengaruh negatif terhadap peluang terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Menurut SAS No. 99 AICPA (2003), karena pendapatan yang besar maka suatu entitas yang melakukan kerja sama dengan proyek pemerintah mudah melakukan manipulasi dalam *annual report* mereka. Cara untuk mengukur kerja sama perusahaan dengan proyek pemerintah menggunakan variabel *dummy*. Jika ditemukan bahwa suatu perusahaan terlibat dalam kerja sama perusahaan dengan proyek pemerintah pada tahun 2020–2023 maka akan diberi kode 1. Jika tidak ditemukan bahwa suatu perusahaan terlibat dalam kerja sama perusahaan dengan proyek pemerintah pada tahun 2020–2023 maka akan diberi kode 0. Peneliti terdahulu Ainiyah et al (2021) dan Sari dan Nugroho (2020), menyatakan bahwa

kerja sama perusahaan dengan proyek pemerintah berpengaruh positif terhadap peluang terjadinya kecurangan laporan keuangan. Peneliti terdahulu Utami et al (2022) dan Sabrina dan Erendi (2024), menyatakan bahwa kerja sama perusahaan dengan proyek pemerintah berpengaruh negatif terhadap peluang terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut ternyata masih terdapat perbedaan terkait pembahasan untuk penelitian terdahulu. Pada penelitian ini, penulis tertarik untuk meneliti Perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023 untuk mengetahui *external pressure, change in directors, nature of industry, auditor opinion, frequent number of CEO picture* dan kerja sama perusahaan dengan proyek pemerintah yang akan mempengaruhi kecurangan laporan keuangan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan pada sub bab sebelumnya, maka peneliti melakukan identifikasi beberapa masalah sebagai berikut yaitu :

1. Bagaimanakah *financial stability* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
2. Bagaimanakah *financial targets* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
3. Bagaimanakah *personal financial need* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
4. Bagaimanakah *external pressure* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
5. Bagaimanakah *change in directors* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?





6. Bagaimanakah *nature of industry* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
7. Bagaimanakah *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
8. Bagaimanakah *auditor opinion* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
9. Bagaimanakah *frequent number of CEO picture* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
10. Bagaimanakah kerja sama perusahaan dengan proyek pemerintah berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?

C Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penulis membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimanakah *external pressure* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
2. Bagaimanakah *change in directors* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
3. Bagaimanakah *nature of industry* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
4. Bagaimanakah *auditor opinion* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
5. Bagaimanakah *frequent number of CEO picture* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
6. Bagaimanakah kerja sama perusahaan dengan proyek pemerintah berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



D. Batasan Penelitian

Agar tujuan penelitian dapat tercapai tanpa ada halangan dalam proses penulisan, pengumpulan dan analisis data, maka peneliti menetapkan batasan-batasan penelitian yang terdiri beberapa hal, yaitu :

1. Berdasarkan aspek objek, penelitian ini hanya menarik populasi sampel pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Berdasarkan aspek waktu penelitian, peneliti mengambil data pada tahun 2020-2023.
3. Berdasarkan aspek unit analisis, penelitian ini memiliki batasan pada 6 variabel independen yang terdiri dari *external pressure*, *change in directors*, *nature of industry*, *auditor opinion*, *frequent number of CEO picture* dan kerja sama perusahaan dengan proyek pemerintah pada tahun 2020-2023.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka terdapat permasalahan yang dihadapi dapat dirumuskan sebagai berikut yaitu bagaimanakah pengaruh *external pressure*, *change in directors*, *nature of industry*, *auditor opinion*, *frequent number of CEO picture* dan kerja sama perusahaan dengan proyek pemerintah terhadap kecurangan laporan keuangan pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara tahun 2020-2023?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah, adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti antara lain :

1. Untuk mengetahui bagaimanakah *external pressure* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
2. Untuk mengetahui bagaimanakah *change in directors* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Untuk mengetahui bagaimanakah *nature of industry* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
4. Untuk mengetahui bagaimanakah *auditor opinion* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
5. Untuk mengetahui bagaimanakah *frequent number of CEO picture* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
6. Untuk mengetahui bagaimanakah kerja sama perusahaan dengan proyek pemerintah berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

G. Manfaat Penelitian

1. Bagi Manajemen Perusahaan

Peneliti berharap agar dapat menjadi referensi tambahan bagi para manajemen perusahaan dalam menghindari dan meningkatkan keamanan perusahaan terkait praktik kecurangan laporan keuangan berdasarkan data-data yang dimiliki perusahaan sehingga tidak terjadi praktik kecurangan laporan keuangan di masa mendatang.

2. Bagi Investor

Dari penelitian yang dilakukan ini dapat menghasilkan gambaran dan informasi baru sebagai bahan pertimbangan atas aspek-aspek yang dapat diperhitungkan dalam menganalisa ketelitian data-data keuangan yang diuraikan dalam pengambilan keputusan investasi sehingga dapat dijadikan dasar penilaian terhadap perusahaan tersebut yang berpotensi melakukan kecurangan pada laporan keuangan atau tidak berpotensi melakukan kecurangan pada laporan keuangan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian dilakukan agar dapat memberikan manfaat yaitu menjadikan sumber tambahan bagi para penulis di masa mendatang yang penelitiannya masih

berhubungan dengan topik kecurangan laporan keuangan serupa dengan penelitian yang dilakukan ini dan tetap memperhatikan hal-hal yang dapat mempengaruhi dan memperbaiki penelitian.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.